

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA TELAGA MADIRDA DI
NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

**HERLINA LAILATUS SHOBIYATI
A210170178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA TELAGA MADIRDA DI
NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

Herlina Lailatus Shobariyati

A210170178

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 10 Januari 2022



(Dr. Wafrotur Rohmah, M.M)

NIDN. 06 0811 5701

HALAMAN PENGESAHAN




PENGELOLAAN OBJEK WISATA TELAGA MADIRDA DI NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Disusun oleh:

Herlina Lailatus Shobariyati
A210170178


Telah Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Univertas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 19 Januari 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Wafrotur Rohmah., M.M
(Ketua Dewan Penguji)  (.....)
2. Prof. Dr. Harsono, MS
(Anggota I Dewan Penguji)  (.....)
3. Rochman Hadi Mustofa, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)  (.....)

Surakarta, 19 Januari 2022
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakulltas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Sutama, M.P.d
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Herlina Lailatus Shobariyati

(NIM. A210170178)

PENGELOLAAN OBJEK WISATA TELAGA MADIRDA DI NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat pengelolaan objek wisata Telaga Madirda di Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Objek penelitian ini adalah Telaga Madirda Ngargoyoso. Sedangkan subjeknya adalah pengelola Telaga Madira. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perencanaan pengelolaan meliputi perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. 2) pelaksanaan pengelolaan mengedepankan kearifan lokal, keunikan budaya dan pelestarian lingkungan dengan sumber daya yang ada serta melakukan pengembangan untuk menunjang wisatawan yang berkunjung ke Telaga Madirda. 3) pengawasan pengelolaan dilakukan setiap hari oleh pihak pengelola dengan bentuk pengawasan seperti mematuhi prokes, ketidakjelasan anarkis pengunjung, pengawasan proyek pembangunan, karyawan, dan administrasi tiap bulannya. (4) Faktor penghambat yaitu cuaca yang tidak menentu, kurangnya Sumber Daya Manusia yang profesional, akses jalan menuju wisata belum bisa dilalui bus besar. (5) Faktor pendukung yaitu promosi objek wisata yang selalu *up to date* di media sosial, keadaan alam yang masih alami, adanya dukungan dari pihak dinas pariwisata dan akademisi.

Kata Kunci : pariwisata, pengelolaan pariwisata

Abstract

This research aims to describe the management and the supporting factors as well as the inhibiting factors in the management of the Madirda Lake tourism object in Ngargoyoso, Karanganyar Regency. This type of qualitative research with ethnographic research design. The object of this research is the Madirda Ngargoyoso Lake. While the subject is the manager of Lake Madira. Data collection techniques used in-depth interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation of sources. The data analysis technique used ethnographic techniques. The results showed that: 1) management planning includes short-term, medium-term, and long-term planning. 2) the implementation of management prioritizes local wisdom, cultural uniqueness and environmental preservation with existing resources and carries out development to support tourists visiting Madirda Lake. 3) management supervision is carried out every day by the manager in the form of supervision such as complying with prokes, unclear visitor anarchy, supervision of development projects, employees, and monthly administration. (4) Inhibiting factors are erratic weather, lack of professional human resources, road access to tourism cannot be passed by big buses. (5) Supporting factors are promotion of tourist objects that are always up to date on social media, natural conditions that are still natural, support from the tourism office and academics.

Keywords : tourism, tourism management

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang–Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan dukungan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.

(Pendit, 2012, p. 16) mengatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang berkaitan di bidang tersebut. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sektor pariwisata berhasil menunjukkan perannya, terutama sebagai penggerak kegiatan perekonomian melalui kontribusinya terhadap pendapatan devisa negara, PAD, peningkatan investasi, kesempatan berusaha, dan penyerapan tenaga kerja (Serang et al., 2018). Dalam hal ini pemerintah terus berusaha melakukan upaya-upaya pengelolaan dan pengembangan untuk meningkatkan potensi wisata di berbagai daerah.

(Terry & Rue, 2014, p. 42) Mengartikan bahwa pengelolaan adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau yang nyata. Pengelolaan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan pada suatu objek wisata karena berakaitan dengan perubahan keadaan kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya pengelolaan dalam suatu objek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi pada objek wisata tersebut. Dalam pengelolaan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Salah satu daerah provinsi jawa tengah yang berpotensi dalam melaksanakan pengelolaan sektor kepariwisataan adalah Kabupaten Karanganyar. Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang berada di

Jawa Tengah, yang terkenal dengan julukan bumi INTANPARI (industri, pertanian, perdagangan, dan pariwisata). Daerah dengan suhu yang sejuk, pemandangan di sekitar Karanganyar masih asri dan indah membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata di daerah Kabupaten Karanganyar. Perkembangan dunia bisnis pada bidang wisata di Kabupaten Karanganyar dipengaruhi oleh adanya tempat wisata untuk menarik wisatawan guna memajukan perekonomian di Kabupaten Karanganyar.

Telaga Madirda adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di Dusun Tlogo, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Objek wisata telaga madirda ini dulu hanya seperti danau dikelilingi pepohonan yang rindang, dan kurangnya sarana dan prasarana di wisata ini. Namun, dengan adanya pengelolaan dari pihak pengelola sarana dan prasarana di objek wisata Telaga Madirda semakin berkembang. Wisata Telaga Madirda sudah dilengkapi fasilitas-fasilitas seperti wahana air, gazebo, spot foto, warung makan, musholla, toilet umum, tempat parkir yang luas. Akan tetapi sarana dan prasarana di wisata ini belum sepenuhnya terlengkapi, bahkan akses jalan untuk menuju ke tempat wisata ini kurang bagus, karena letaknya yang masih di area pegunungan dan agak sulit dijangkau oleh bus pariwisata, tempat wisata ini hanya bisa dilalui sepeda motor dan mobil pribadi. Sehingga pihak pengelola bisa lebih baik dalam melakukan pengelolaan di tempat wisata ini. Dengan adanya permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai masalah tersebut yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengelolaan Objek Wisata Telaga Madirda di Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.”

2. METODE

Penelitian ini adalah kualitatif dengan desain etnografi yang bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai pengelolaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat pengelolaan objek wisata Telaga Madirda di Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Narasumber penelitian adalah pengelola Telaga Madirda, masyarakat setempat, dan wisatawan Telaga Madirda. Peneliti

mengumpulkan data dalam lingkungan di mana partisipan berada dan dimana pola budaya dapat dipelajari (Harsono, 2019). Pengumpulan data penelitian ini didapatkan melalui hasil observasi, wawancara mendalam, kepada informan yang telah ditetapkan, dan dokumentasi berupa rekaman dan pengambilan gambar saat wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancaradengan isi dokumen yang berkaitan sehingga dapat diperoleh informasi yang valid. Tahapan analisis data meliputi menentukan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografi, mengajukan pertanyaan deskriptif, menganalisis wawancara, membuat domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, analisis komponensial, menemukan tema budaya, dan menulis etnografi (Spardley, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Objek Wisata Telaga Madirda di Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

3.1.1 Perencanaan

Berdasarkan dasar hukum pada peraturan keputusan bupati Karanganyar nomor 556/378 tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Karanganyar, maka dilakukan perencanaan objek wisata Telaga Madirda yang berawal dari bantuan Pembangunan dan Pengembangan Program Inovasi Desa (PID), dari bantuan tersebut wahana Telaga Madirda di jadikan Objek Wisata pada tahun 2018. Pengelolaan objek wisata Telaga Madirda, yang dilaksanakan dengan musyawarah, proses perencanaannya dilakukan oleh BUMDes Berjo bersama dengan Kepala Desa Berjo dan Badan Pengawas desa Berjo untuk merencanakan pembangunan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Perencanaan Jangka pendek dalam pengelolaan objek wisata Telaga Madirda ini pemerintah desa memerintahkan untuk segera dibukanya objek wisata Telaga Madirda dan mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan

seperti becak air dan kano untuk wahana air, untuk jangka menengah dalam pengelolaan objek wisata Telaga Madirda melakukan peningkatan sarana fasilitas yaitu dengan memperbanyak spot foto, memperbanyak fasilitas di wahana air, dan mendirikan gazebo untuk pengunjung agar bisa menikmati suasana di Telaga Madirda, serta melakukan berbagai promosi untuk meningkatkan daya tarik wisata. Sedangkan perencanaan jangka panjang di objek wisata Telaga Madirda ini dengan terus melakukan pengembangan dan pembangunan di wisata Telaga Madirda seperti membenahan destinasi wisata dan meningkatkan kualitas dan loyalitas karyawan.

Perencanaan pengelolaan tersebut pihak pengelola juga melakukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk mengetahui perkiraan pengeluaran terhadap pengelolaan objek wisata Telaga Madirda secara terstruktur. Selain dari bantuan Pembangunan dan Pengembangan Program Inovasi Desa (PID), sumber dana dari pengelolaan ini berasal dari hasil penjualan tiket setiap harinya dan penyewaan di wahana air seperti becak air maupun kano serta pendapatan dari penyewa kios di objek wisata.

Pengelolaan objek wisata Telaga Madirda selalu melibatkan seluruh komponen masyarakat dari proses perencanaannya. Perencanaan yang baik diawali dengan membuat perkiraan-perkiraan tentang apa yang bisa dilakukan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan bagaimana objek wisata Telaga Madirda kedepannya bisa dikelola dengan sebaik mungkin dan tetap memikirkan konsekuensi serta resiko-resiko yang mungkin bisa terjadi. BUMDes dipercaya oleh dinas pemerintah desa dan dinas pariwisata untuk melakukan pengelolaan yang melibatkan para tokoh masyarakat yang paham tentang objek wisata.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Bethari, 2021) dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan dalam pengembangan objek wisata perlu dilakukan untuk terus mengikuti perkembangan zaman industri pariwisata. Pariwisata juga mencakup dan melibatkan banyak pihak maka dibutuhkan perencanaan

yang terlebih dahulu untuk pengembangan objek wisata yang maksimal dan menyeluruh.

3.1.2 Pelaksanaan

Objek wisata telaga madirda adalah satu-satunya wahana wisata air yang berada di Kabupaten Karanganyar, dimana pelaksanaan pengelolaan objek wisata di Telaga Madirda mengedepankan kearifan lokal, keunikan budaya dan lingkungan, karena di objek wisata Telaga Madirda menyimpan sisi historis yang dipercaya oleh masyarakat desa Berjo dan sebagai tempat kepercayaan umat beragama hindu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Selain itu pelaksanaan pengelolaan objek wisata Telaga Madirda juga melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, karena letak Telaga Madirda di pegunungan yang agak jauh dari perkotaan masyarakat kurang pengetahuan tentang pariwisata maka pemerintah desa bekerja sama dengan akademisi maupun dinas pariwisata untuk melakukan pelatihan kepada pegawai di Telaga Madirda.

Sarana dan prasarana di Objek Wisata Telaga Madirda sudah cukup berkembang yang terdiri dari spot foto, camping ground, spiritual, outbond, wisata air, bahkan pengunjung bisa menikmati keindahan Telaga Madirda tanpa kepanasan karena adanya gazebo dan juga menyediakan rumah makan atau kantin. Selanjutnya pelaksanaan pengelolaan objek wisata Telaga terus mengedepankan pelestarian lingkungan dan terus melakukan pengembangan untuk menunjang wisatawan yang akan berkunjung ke Telaga Madirda dan memperbaiki akses jalan yang menuju wisata, serta menambah fasilitas seperti spot foto, dan berusaha untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan melakukan berbagai promosi di berbagai media, seperti media cetak, dan media elektronik.

Peran dalam Pengelolaan objek wisata Telaga Madirda adalah aktor-aktor pelaksana pengelolaan wisata tersebut. Berkaitan dengan hal ini maka yang menjadi pengelola utama objek wisata Telaga Madirda adalah BUMDes desa Berjo dan Pemerintah Desa Berjo, serta kelembagaan desa seperti: BPD, KarangTaruna, Kelompok Tani, dan PKK. Dalam pengelolaan

tersebut juga didukung oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan dan kemajuan objek wisata Telaga Madirda seperti dinas pariwisata dan akademisi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parwati & Suprpta, 2017) dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Desa Gitgit lebih mengedepankan pada pelestarian budaya dan alam sekitar, dengan mendayagunakan sumber daya yang ada. Aktor-aktor pelaksanaannya adalah pihak-pihak yang diberi wewenang untuk mengelola pariwisata tersebut serta para pelaku pariwisata itu sendiri.

3.1.3 Pengawasan/Pengendalian

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen guna mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen yang lain, membandingkan kegiatan yang nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan hal ini pengawasan pengelolaan objek wisata penting dilakukan agar pelaksanaan pengelolaan objek wisata tersebut bisa berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengawasan terhadap pengelolaan objek wisata Telaga Madirda belum ada standar khusus. Pengawasan dilakukan secara langsung setiap hari oleh pihak bumdes, kepala desa, dan badan pengawas. Bentuk pengawasan dalam wisata Telaga Madirda seperti pengawasan pada umumnya yaitu penanggulangan covid, ketidakjelasan dari anarkis pengunjung, pengawasan dalam proyek pembangunan di Telaga Madirda, pengawasan pada karyawan di tempat wisata dan memberi saksi pada petugas yang tidak melaksanakan kewajibannya, serta pengawasan pada administrasi tiap bulannya. Untuk menjaga keamanan pengunjung di objek wisata Telaga Madirda, pihak pengelola menyediakan pelampung bagi pengunjung yang menaiki wahana air.

Selanjutnya pada objek wisata Telaga Madirda dilakukan pengawasan petugas dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan keahlian

yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan. Pada hakikatnya agar pelaksanaan pengelolaan dan pengawasan objek wisata Telaga Madirda berhasil, diperlukan kualitas dan jumlah petugas yang memadai. Hal ini diperlukan saat ramainya masyarakat yang berkunjung pihak pengawas harus lebih mengawasi dengan ketat agar tidak terjadinya anarkis pada pengunjung. Selain pemerintah desa, masyarakat di sekitar objek wisata juga terlibat dalam pengawasan objek wisata Telaga Madirda.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2017) bahwa dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan petugas dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keahlian yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan. Selain itu penelitian ini relevan dengan penelitian oleh (Rostika, 2018) bahwa pengelolaan pengawasan pemerintah desa sadewata dilakukan secara langsung dengan melihat kerusakan-kerusakan tembok pembatas, saluran air yang jebol, dan laporan dilakukan musyawarah dengan lembaga yang ada di desa sadewata.

3.2 Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata Telaga Madirda di Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

3.2.1 Faktor Penghambat

- 1) Cuaca yang tidak menentu, seperti curah hujan yang tinggi menghambat proyek yang bekerja di lokasi wisata dan menghambat pengunjung yang berwisata.
- 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia yang profesional di desa Berjo, karena banyak yang tidak paham tentang bidang pariwisata.
- 3) Akses jalan yang belum bisa dilalui oleh bus besar.

3.2.2 Faktor pendukung:

- 1) Promosi objek wisata yang selalu *up to date* di media sosial,
- 2) Keadaan alam yang masih alami yang begitu asri dengan pemandangan Gunung Lawu dan sumber air di telaga yang melimpah.
- 3) Adanya dukungan dari pihak luar seperti dinas pariwisata dan para akademisi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahrin & Kurniati, 2020) bahwa pengelolaan Taman Air Mancur Sri Baduga terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya : 1) Faktor hiburan air mancur yang interaktif sehingga menjadi daya tarik wisatawan; 2) faktor kebudayaan sunda yang tetap dijaga dan dimanfaatkan untuk menjadi ciri khas objek wisata; dan 3) faktor pemasaran melalui promosi media sosial. faktor penghambat diantaranya : 1) faktor kondisi fasilitas pendukung yang kondisinya kurang terpelihara; 2) faktor sumber daya air yang menghambat pertunjukan air mancur; dan 3) faktor pendanaan pengelolaan.

4. PENUTUP

Pengelolaan objek wisata Telaga Madirda sudah dilakukan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti bahwa Perencanaan pengelolaan objek wisata telaga madirda diantaranya perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Pelaksanaan pengelolaan mengedepankan kearifan lokal, keunikan budaya dan pelestarian lingkungan dengan sumber daya yang ada serta terus melakukan pengembangan untuk menunjang wisatawan yang akan berkunjung ke Telaga Madirda serta berusaha untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan melakukan berbagai promosi. Selanjutnya Pengawasan pengelolaan dilakukan setiap hari oleh pihak bumdes, kepala desa, dan badan pengawas.

Faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata Telaga Madirda meliputi promosi objek wisata yang selalu *up to date* di media sosial, keadaan alam yang masih alami, adanya dukungan dari pihak luar seperti dinas pariwisata dan para akademisi. Sedangkan faktor pengahambatnya meliputi Cuaca yang tidak menentu, kurangnya Sumber Daya Manusia yang profesional di desa Berjo, karena banyak yang tidak paham tentang bidang pariwisata, akses jalan yang belum bisa dilalui oleh bus besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajaroh, M. (2010). *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*. Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartati, M. (2017). Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 4(1), 1–14.
- Parwati, N. K. E., & Suprpta, I. N. (2017). *Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Objek Wisata Air Terjun Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*. 8(1), 79–92.
- Pendit, N. (2012). *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita.
- Rostika, R. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Situ Hiang Oleh Pemerintah Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5.
- Serang, R. P., Singkoh, F., & Kairupan, J. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Baliranggeng Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Eksekutif*, 1, 1–9.
- Setiawati, R., & Bethari, M. D. (2021). Perencanaan Pengembangan Objek Wisata di Istana dalam Loka Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 47–61.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Syahrin, M. N. A., & Kurniati, P. S. (2020). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Atraksi Wisata Air Mancur Sri Baduga. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 23–30.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang RI Nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.